





































































Berdasarkan permasalahan yang terjadi di GKS jemaat Palla, maka penulis mencoba untuk memberikan desain kurikulum, sebagai suatu lampiran yang ingin di tawarkan dalam proses pengajaran katekisasi.

### **Kurikulum Pengajaran Katekisasi:**

Kurikulum pendidikan kristiani adalah suatu pendidikan yang menolong seseorang untuk menyadari kasih Allah dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurikulum tersebut mampu memberi suatu arahan berdasarkan konteks, ruang lingkup, tujuan dan proses. Oleh karena itu, jemaat diharapkan ikut berpartisipasi dalam hidup dan karyanya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Konteks pengajaran katekisasi sisi yaitu GKS jemaat Palla. Ruang lingkup pengajaran katekisasi sisi dapat berlangsung di gereja, konsistori, ruang tamu pastori, rumah jemaat, padang, lembah, dan tempat yang dapat mendukung pengajaran lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pengajar katekisasi yang proaktif, inovatif dan kreatif yang dalam pengajarannya harus mengenal konteks budaya orang Sumba khususnya di wilayah Palla. Sehingga dalam pengajarannya dapat sesuai dengan realita kehidupan masyarakat katekisan. Pengajar atau pendidik yang dimaksudkan adalah pendeta, vikaris, guru injil dan majelis jemaat. Bahasa yang digunakan dalam pengajaran hendaklah menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan bahasa Waijewa yang dipahami oleh warga jemaat asal Marapu. Setelah penentuan konteks dan ruang lingkup pengajaran katekisasi telah tercapai, maka tujuan katekisasi (Visi) GKS jemaat Palla dapat ditentukan, yaitu supaya melalui pengajaran katekisasi jemaat asal Marapu dapat mengimani iman Kristen dan hidup dalam kekristenan, sehingga dalam seluruh proses hidupnya sebagai orang percaya dapat dikenal, diterima dan hidup. Hal ini menggambarkan isi dan tujuan dari pengajaran gereja. Pengajaran katekisasi GKS jemaat Palla melibatkan praktek dan hidup seseorang sebagai ungkapan pengetahuan dan kepercayaan.

Proses pengajaran katekisasi mencakup metode dan strategi serta pengorganisasian katekisasi. Strategi yang dapat di gunakan dalam proses pengajarannya diharapkan dapat membangun suasana yang damai dan hangat seperti



seorang bapak dan anak sehingga tidak membuat katekisan merasa asing, jenuh dan bosan. Metode pengajaran yang dipakai sebaiknya menggunakan beberapa metode yang sederhana dikarena tingkat pemahaman warga Marapu mayoritas belum menempuh pendidikan, sehingga metode pengajaran sebaiknya menghindari metode tulis menulis. Berikut model pengajaran yang diusulkan penulis kiranya dapat bermanfaat dalam pengajaran katekisasi, diantaranya adalah model induktif kata bergambar yaitu pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis model ini menggunakan suatu gambar stimulus umum untuk menghasilkan kata-kata.

Dalam rencana pengajaran katekisasi dalam 36 sesi (satu tahun) di ajarkan satu minggu sekali. Pada bagian ini adalah contoh pengajaran katekisasi mengenai salah satu pokok iman kristen yang diajarkan dalam satu sesi. Contoh model induktif kata bergambar adalah sebagai berikut: Tema pengajaran katekisasi mengenai kisah penciptaan. Pada awal pengajaran, pendidik menunjukkan beberapa gambar mengenai proses penciptaan dari hari pertama sampai hari ketujuh. Kemudian pendidik menjelaskan secara detail proses penciptaan yang terdapat dalam kitab kejadian. Dalam penjelasan tersebut para siswa mempelajari objek-objek, tindakan-tindakan, serta emosi yang tertuang dalam gambar. Sehingga para siswa memasukan representasi dan tindakan-tindakan yang mereka lihat dalam gambar kedalam kata-kata. Pola ini memberikan rantai *mnemonik* (membantu menghafal). Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap pengajaran yang dilakukan melalui tebak gambar, dalam hal ini para katekisan menyusun kembali kisah penciptaan dari hari pertama hingga terakhir pada gambar yang telah diacak. Hal ini membantu para katekisan yang adalah jemaat asal marapu dengan pengetahuan yang minim (mayoritas tidak sekaolah) tanpa pengetahuan membaca dan menulis untuk membatu mereka memahami pokok iman kristen (dalam satu sesi) yaitu kisah penciptaan.

Pengajaran mengenai kisah penciptaan dapat dilakukan dalam dua ruang lingkup. Ruang lingkup yang pertama adalah dengan memanaatkan sebuah ruangan gereja, konsistori, dan ruangan lainnya dalam mengajarkan kisah penciptaan menggunakan media papan tulis dengan ditempli gambar-gambar kisah penciptaan.

Ruang lingkup yang kedua yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik adalah dengan memanfaatkan alam. Pendidik membawa parah katekisan menikmati alam sambil mengajrkan secara langsung mengenai kisah penciptaan. Waktu pengajaran yang diperlukan dalam mengajarkan katekisasi dalam penjelasan teori kurang lebih 30 menit, mengevaluasi 20 menit. Dalam model pengajaran kata bergambar ini, penulis mengharapkan supaya ada hubungan timbal balik antara pengajar dan katekisan.

Melalui metode diharapkan pendidik atau pendeta bisa memberikan bentuk metode alternatif dalam pengajaran, tidak hanya dalam berbagai penyampaian khotbah atau seminar, tetapi juga melibatkan siswa dalam hal ini melibatkan anggota katekisan dalam berbagai pengalaman-pengalaman belajar yang diluar. Terutama realitas budaya, agama lain, dan lain sebagainya. Pengelompokan dapat dilakukan dengan memisahkan katekisan asal Marapu dalam kategori usia yaitu usia remaja dan dewasa. Karena faktor usia dapat mempengaruhi pemahaman katekisan. Akan tetapi jika dalam kenyataanya mengalami kekurangan pengajar maka katekisan dapat digabung, namun pendidik haruslah membangun suasana yang bersahabat. Sehingga katekisan remaja dan dewasa dapat bersahabat. Setelah proses belajar mengajar telah selesai, sebaiknya dilakukan sebuah evaluasi terhadap pengajaran. Diharapkan katekisan memberikan sebuah kritik, saran dan sumbangan untuk pengajaran katekisasi yang lebih baik ke depannya.

Lampiran ini, penulis memberikan sumbangan pemikiran mengenai kurikulum pengajaran katekisasi di dalam suatu ruang atau kelas. Dalam kenyataan kehidupan berjemaat yang dialami oleh jemaat Palla, katekisasi dapat berlangsung di sepanjang kehidupan. Oleh karena itu, dilain dari proses katekisasi yang berlangsung di dalam suatu ruang, katekisasi juga dapat di ajarkan di luar ruangan. Katekisasi yang dapat menyentuh kehidupan jemaat secara langsung yang bahan pengajarannya membahas pokok iman Kristen yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh jemaat. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat dipertimbangkan sebagai acuan pengajaran katekisasi bagi warga sidi asal Marapu di GKS jemaat Palla.